

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA LAMBANGAN KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

Sri Wahyuningsih¹, Noor Ida Shilfia²

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus
swahyuningsih595@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kesehatan dan kematian. Desa lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mempunyai peringkat tertinggi tentang masalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita. Kecamatan Undaan dikenal sebagai tempat yang kaya akan tanah persawahan untuk bercocok tanam. Namun kekayaan tersebut ternyata belum mampu mengatasi masalah pada penduduknya mengenai status gizi khususnya pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita umur 1 – 5 tahun di Desa Lambangan Kecamatan Kabupaten Kudus. Sampel dalam penelitian berjumlah 103 ibu yang mempunyai balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan timbangan dacin. Sedangkan uji statistik menggunakan *Kendalls Tau*. hasil analisis menyatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan tingkat status gizi pada balita yaitu (*p value* : 0,000 r : 0,812). Ada hubungan pendapatan keluarga dengan tingkat status gizi balita yaitu (*p value* : 0,000 r : 0,693). Tidak ada hubungan penyediaan air bersih dengan tingkat status gizi pada balita yaitu (*pvalue* : 0,478 r : 0,064).

Kata kunci : Pola makan, Pendapatan keluarga, Penyediaan air bersih, Status Gizi

ABSTRACT

*The status of nutrition is one of a risk factor the pain and death. A toddler included in the group vulnerable or subject of nutrition. The village Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus have the ranket highestabout the issue nutrition less and nutrition bad on the toddler. District Undaan is knownas a rice paddy. But the wealth was not able to address the issueson her people about the status of dietitians, especially onthe toddler. The purpose of this research is to know the factors a factor in touch with the level of the status of nutrition infans in the village Lambangan district Undaan district Kudus. The kind of research used is survey analitik. And the design of research in use was Cross Sectional. The population in this study is the mother who have toddlers age 1 – 5 years in the village Lambangan district Undaan district Kudus as much as 158. Samples in the study number 103 mother who have toddler. Instrumens research using questionnaires and the scale of dacin. While the test statistics using Kendalls Tau. analysis result stated that there is a relationship with the level of the status of nutrition on the toddler is (*p value* : 0,000 r : 0,812). There's a relationshipwith the level of revenue family status nutrition on the toddler is (*p value* : 0,000 r :*

0,693). There's is not a provision of clean water with the level of the status of nutrition on the toddlers (0, 478 r : 0,064).

Keyword : Pattern Eat, Income Family, Clean Water, Nutrition Status

LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat masyarakat yang setinggi tingginya. Status gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas SDM. Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015 – 2019 merupakan bagian dari rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005 – 2025. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita. [1]

Untuk meningkatkan umur harapan hidup pada sasaran pembangunan kesehatan, perlu dilakukan beberapa upaya diantaranya adalah upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Dalam upaya penurunan angka kematian anak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesehatan anak, meningkatkan pola asuh terhadap anak agar tercipta balita sehat dan tumbuh kembang yang optimal. Masalah gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu melalui asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung adalah melalui penyediaan air bersih, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pola makan, budaya pada daerah setempat, jarak kelahiran terlalu dekat dan pendapatan keluarga. [2,3]

Menurut Riskesdas pada PSG tahun 2015 presentase balita kekurangan gizi sebesar 18,7% balita. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan presentase balita kekurangan gizi pada tahun 2014 yaitu sebesar 19,6%. Namun prevalensi tahun 2015 masih tergolong tinggi dan belum memenuhi target MDGs, yang seharusnya kasus balita gizi kurang diturunkan sebesar 15,5%. [4]

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2016 jumlah balita yang ditimbang adalah sebanyak 86,23%. Dari jumlah balita yang ditimbang balita yang naik berat badanya sebanyak 83,28%. Dan balita Bawah Garis Merah (BGM) tahun 2016 sebanyak 1,15%. Kasus gizi buruk pada balita ditemukan sebanyak 0,79%. Jumlah gizi buruk pada tahun 2016 ini belum memenuhi target SPM yaitu sebesar 0,15%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa Kecamatan Undaan termasuk Kecamatan dengan rawan gizi. Jumlah balita di Kecamatan Undaan sebanyak 3458 balita. Di Kecamatan Undaan, Desa Lambangan merupakan desa yang jumlah balita di Bawah Garis Merah masih tinggi yaitu sebanyak 8,8%. Angka tersebut masih jauh diatas target SPM yang seharusnya kasus kekurangan gizi diturunkan sebesar 0,15%. [5]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Dimana pada penelitian ini variabel independen adalah pola makan, pendapatan keluarga, penyediaan air bersih. Dan variabel dependennya adalah tingkat status gizi balita. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita umur 1 – 5 tahun yaitu sejumlah 158. Adapun sampel penelitian ini adalah berjumlah 103. Instrumen dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner dan timbangan dacin. Serta uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendalls Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Makan

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Kendalls Tau* menunjukkan bahwa $r = 0,812$, $p\ value\ 0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada hubungan pola makan dengan status gizi balita di Desa

Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Hasil penelitian hubungan pola makan dengan tingkat status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diperoleh bahwa ada 37 responden yang mempunyai pola makan baik status gizi baik. Sedangkan yang mempunyai pola makan buruk dan kurang tidak ada yang berstatus gizi baik. Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan sehari-hari merupakan pola makan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makan setiap harinya. [6]

Menurut Prasetyawati (2012), bahwa kesehatan tubuh anak sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Zat – zat yang terkandung dalam makanan yang masuk ke dalam tubuh sangat mempengaruhi kesehatan. Upaya untuk mengatasi masalah gizi yang sangat penting adalah dengan pengaturan pola makan. Pola makan yang diterapkan dengan baik dan tepat sangat penting untuk membantu mengatasi masalah gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan balita. Pola makan yang sehat harus disertai dengan asupan gizi yang baik agar dapat mencapai status gizi yang baik. Pola makan yang baik harus diajarkan pada anak sejak dini agar anak terhindar dari status gizi yang tidak baik. [7]

2. Pendapatan Keluarga

Hasil analisis dengan menggunakan Kendalls Tau menunjukkan bahwa $r = 0,693$, $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Hasil penelitian hubungan pendapatan keluarga dengan tingkat status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diperoleh bahwa ada 33 responden yang pendapatannya baik status gizinya baik. Sedangkan yang pendapatannya kurang tidak ada yang berstatus gizi baik. Pendapatan seseorang identik dengan mutu sumber

daya manusia sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pendapatan yang relatif tinggi pula. Pendapatan keluarga juga tergantung pada jenis pekerjaan suami dan anggota keluarga lainnya. Tingkat pendapatan merupakan faktor yang menentukan terhadap kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli rendah. Sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi balita. Menurut Mila Sri (2012), pendapatan keluarga mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Ketahanan pangan yang tidak memadai pada keluarga dapat mengakibatkan gizi kurang. Oleh karena itu setiap keluarga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga termasuk balita. Sehingga balita akan terpenuhi asupan gizinya melalui pola makan yang baik supaya status gizinya baik. [8]

3. Penyediaan Air Bersih

Hasil analisis dengan menggunakan Kendalls Tau menunjukkan bahwa $r = 0,064$, $p \text{ value} = 0,478 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada hubungan penyediaan air bersih dengan status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian hubungan penyediaan air bersih dengan tingkat status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diperoleh bahwa ada 26 responden yang air bersihnya kurang bermutu tetapi status gizinya baik. Sedangkan yang air bersihnya bermutu terdapat 8 balita yang berstatus gizi baik. Sumber air yang dianggap baik jika menggunakan salah satu dari sumber yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, PDAM, sumur bor atau pompa, sumur gali terlindung atau mata air. Air memiliki resiko berupa adanya penyakit bawaan air. Dengan penyediaan air yang kurang bermutu maka akan menjadi faktor pemicu balita sakit, seperti diare. Kejadian sakit pada balita jika terjadi secara terus menerus maka akan mempengaruhi status gizi balita tersebut. Menurut yennie (2013), beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita secara langsung adalah dimana balita mengalami sakit akibat

beberapa penyakit infeksi salah satunya adalah diare. Terjadinya diare dapat dikarenakan melalui tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kurangnya sarana kebersihan dll. Air memiliki resiko berupa berupa adanya penyakit bawaan air. Oleh karena itu salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan penyediaan air bersih harus memperhatikan pencegahan terhadap penyakit bawaan air. Dengan menyediakan air bersih, resiko terjadinya gangguan penyakit infeksi lebih sedikit dan balita tidak mengalami gangguan kesehatan yang akan mempengaruhi status gizinya. [9]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan pola makan dengan status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan kabupaten Kudus (*p value*: 0,000, *r*: 0,812).
2. Ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (*p value*: 0,000, *r*: 0.693).
3. Tidak ada hubungan penyediaan air bersih dengan status gizi balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan kabupaten Kudus (*p value*: 0,478, *r*: 0,064).

Saran

1. Bagi pihak puskesmas dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan agar dari pihak puskesmas terutama petugas gizi supaya aktif memberikan penyuluhan di poyandu tentang gizi dan pengaturan pola makan untuk balita, agar ibu mendapat pengetahuan yang lebih tentang gizi dan pengaturan pola makan kepada balita. Karena diketahui sebagian besar pola makan balita adalah kurang.
2. Bagi para ibu diharapkan kepada ibu untuk menambah pengetahuannya tentang gizi untuk anak balita dan dapat memberikan anjuran makanan yang tepat bagi balita. Dengan begitu status gizi

balita akan menjadi baik. Karena diketahui status gizi balita sebagian besar adalah sedang. Serta dapat menyisihkan pendapatan untuk membeli makanan yang bergizi, terutama untuk anak-anak. Selain itu, yang perlu diperhatikan lagi adalah penyediaan air bersih yang bermutu. Karena secara tidak langsung, penggunaan air yang kurang baik akan mengakibatkan balita mengalami gangguan kesehatan dan jika berlangsung lama akan mempengaruhi status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Restra Menkes, 2015. <http://www.depkes.go.id/resuones/download/rakerkernas.2015/reg.timur/kemenkes.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017
2. Marimbi, Hanum, 2010. Tumbuh Kembang Anak, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Yogyakarta :Nuha Medika.
3. Supariasa, I Dewa Nyoman dkk, 2002. Penilaian Status Gizi. Jakarta : Penerbit EGC.
4. Depkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>
5. Dinkes Kudus, 2016. Data Profil Kesehatan Kabupaten Kudus. Dinkes Kudus
6. Erni Perwani, 2013. Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 1 – 5 Tahun di Kebun Taman Pemalang. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017
7. Presetyawati, 2012. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs). Yogyakarta : Aulia Medika
8. Mila Sri Wati, 2012. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Rw 06 Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas Depok. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017.
9. Yennie Candra, 2013. Hubungan Antara Keadaan Sanitasi Sarana Air Bersih dengan Status Gizi Balita di Desa Denbantas Tabanan Tahun 2013. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017